

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan penjelasan diatas, maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

Konsep cinta Rumi pada dasarnya adalah cinta yang penuh dengan pengorbanan dan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan. Bait ke bait yang telah peneliti kaji dipenuhi dengan kekuatan pesan dengan imajinasi yang menghantarkannya, metafora yang sungguh memesona, dengan anasir yang cukup menarik, kadang seperti narasi yang berbaris rapi seperti pasukan perang yang dikomando oleh seorang panglima yang hebat, puisinya mengalir dengan deras walau membutuhkan perenungan untuk memaknai kata-katanya, tetapi tetap ditemukan bagaimana ia ungkapkan demi menemukan makna yang lain. Dalam puisi-puisinya Rumi mengungkapkan sesuatu hal yang indah dan mempesona, sebuah arti pengorbanan dan penyerahan yang tidak perlu untuk ditakutkan.

Bagi Rumi, cinta adalah rasa yang muncul dari kedalaman hati. Ia merupakan keindahan yang terkadang tidak mampu dirasionalkan, berbeda dengan akal yang harus selalu mendera mencapai hasrat, dan mendapatkan apa yang diinginkan.

Konsep *mahabbah* Jalaluddin Rumi dalam prosesnya untuk mencintai Tuhan tidak dapat secara langsung tertuju kepada Tuhan, namun dengan perantara mencintai makhluk-makhluk ciptaan-Nya, hal ini karena

keterbatasan akal manusia di satu sisi dan di sisi yang lain ciptaan-Nya adalah pantulan dari Tuhan itu sendiri.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yakni dalam memahami dan membaca ajaran Rumi, khususnya *mahabbah* hendaknya membaca karya-karya dari tokoh lain sebagai pembanding dan penjelas, sebab konsep cinta kepada Tuhan yang Rumi tawarkan masih bersifat abstrak, meskipun dalam skripsi ini peneliti dapat menjelaskannya secara implisit (samar-samar).